

## BAB IV

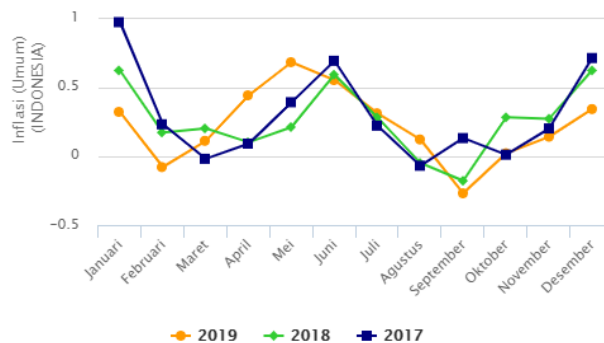
### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian Inflasi

**Gambar 4.1**

Pergerakan Inflasi tahun 2017-2019



Sumber: *Badan Pusat Statistik Nasional (diolah)*

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat fluktuasi inflasi yang terjadi dalam kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2017 – 2019. Kenaikan inflasi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dan yang terendah terjadi pada bulan 2019. Untuk lebih jelas, data inflasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
Data Inflasi 2017-2019

NO	Bulan	Tahun (%)		
		2017	2018	2019
1	Januari	3,49	3,25	2,82
2	Februari	3,83	3,18	2,57
3	Maret	3,61	3,40	2,48
4	April	4,17	3,41	2,83
5	Mei	4,33	3,23	3,32
6	Juni	4,37	3,12	3,28
7	Juli	3,88	3,18	3,32
8	Agustus	3,82	3,20	3,49
9	September	3,72	2,88	3,39
10	Oktober	3,58	3,16	3,13
11	November	3,30	3,23	3,00
12	Desember	3,61	3,13	2,72

Sumber: *Bank Indonesia (diolah)*

Dari tabel di atas dapat dilihat angka inflasi di Indonesia mengalami fluktuatif dengan angka yang relatif kecil. Angka inflasi yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 tepatnya pada bulan April – Juni dan yang terendah terjadi pada tahun 2019 tepatnya pada bulan Maret yaitu mencapai angka 2,48 %.

## 2. Deskripsi Data Penelitian Kurs

**Tabel 4.2**

Data Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD)

NO	Bulan	Tahun (Rp)		
		2017	2018	2019
1	Januari	13.358,71	13.380,36	14.163,14
2	Februari	13.340,84	13.590,05	14.035,21
3	Maret	13.345,50	13.758,29	14.211,00
4	April	13.306,39	13.802,95	14.142,58
5	Mei	13.323,35	14.059,70	14.392,81
6	Juni	13.298,25	14.036,14	14.226,53
7	Juli	13.342,10	14.414,50	14.043,91
8	Agustus	13.341,82	14.559,86	14.242,05
9	September	13.303,47	14.868,74	14.111,10
10	Oktober	13.526,00	15.178,87	14.117,57
11	November	13.527,36	14.696,86	14.068,71
12	Desember	13.556,21	14.496,95	14.017,45

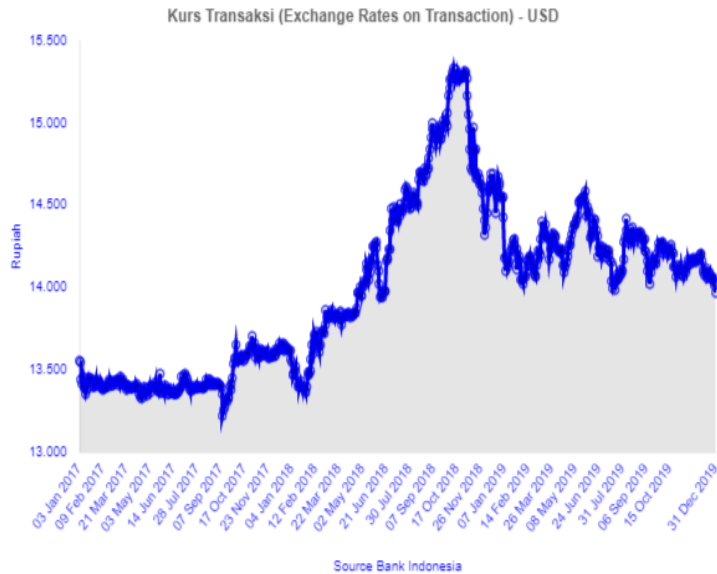
Sumber: *Bank Indonesia (diolah)*

Berdasarkan data diatas kurs Rupiah terhadap USD mengalami depresiasi paling tinggi di tahun 2018 teptnya bulan Oktober yang mencapai angka Rp. 15.178,87 dan setelah itu kurs Rupiah terhadap USD mengalami apresiasi yang cukup rendah pada setiap bulannya. Fluktuasi kurs

Rupiah terhadap USD juga dapat dilihat dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:

**Gambar 4.2**

Fluktuasi Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD)



Sumber: *Bank Indonesia (diolah)*

Dari grafik diatas dapat dilihat fluktuasi kurs Rupiah terhadap USD mengalami depresi yang cukup signifikan pada setiap bulannya pada awal tahun 2018 sampai pertengahan tahun 2018, dan setelah itu nilai rupiah mengalami apresasi pada setiap bulannya.

### 3. Deskripsi Data Penelitian BI Rate

**Tabel 4.3**  
Data BI Rate

NO	Bulan	Tahun (%)		
		2017	2018	2019
1	Januari	4,75	4,25	6,00
2	Februari	4,75	4,25	6,00
3	Maret	4,75	4,25	6,00
4	April	4,75	4,25	6,00
5	Mei	4,75	4,75	6,00
6	Juni	4,75	5,25	6,00
7	Juli	4,75	5,25	5,75
8	Agustus	4,50	5,50	5,50
9	September	4,25	5,75	5,25
10	Oktober	4,25	5,75	5,00
11	November	4,25	6,00	5,00
12	Desember	4,25	6,00	5,00

Sumber: *Bank Indonesia (diolah)*

Berdasarkan tabel diatas, fluktuasi tidak terjadi pada setiap bulannya dan kenaikan suku bunga yang terjadi sebesar 0,25% sampai 0,50%. Pada tahun 2017 tidak terjadi kenaikan suku bunga yang begitu cepat, berbeda dengan tahun 2018 yang relatif naik dengan cepat dalam kurun waktu

satu tahun, dan pada tahun 2019 BI Rate mengalami penurunan yang nilainya sebesar 0,25% pada setiap penurunannya.

#### 4. Deskripsi Data Penelitian Produk Domestik Bruto (PDB)

**Tabel 4.4**

Data Produk Domestik Bruto (PDB)

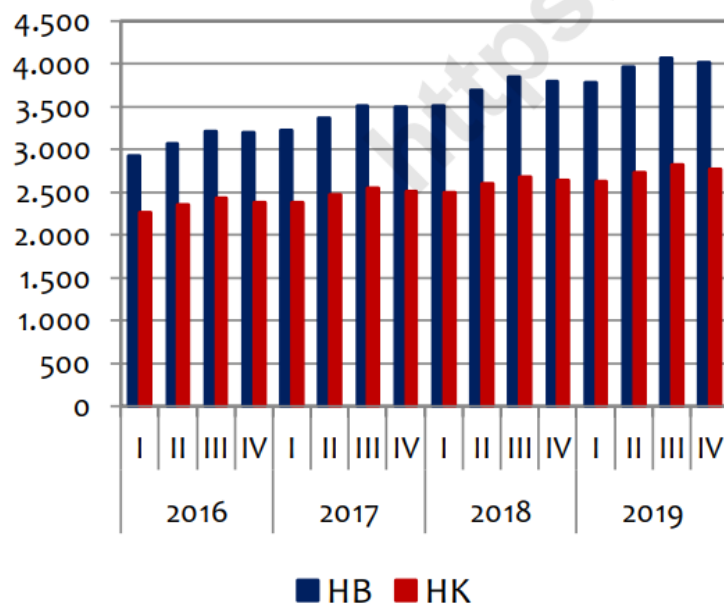
NO	Bulan	Tahun (Triliun Rupiah)		
		2017	2018	2019
1	Triwulan I	3.228,0	3.505,3	3.782,4
2	Triwulan II	3.366,8	3.683,9	3.963,5
3	Triwulan III	3.502,3	3.835,6	4.067,8
4	Triwulan IV	3.490,6	3.798,7	4.018,8

Sumber: *Badan Pusat Statistik Nasional (diolah)*

Dalam penelitian ini, data PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan Pengeluaran Harga Berlaku. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2017, 2018 dan 2019 terjadi kenaikan pada triwulan I sampai triwulan III dan terjadi penurunan pada triwulan IV. Akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan PDB pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap tahunnya. Data diatas juga dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

### Gambar 4.3

Fluktuasi Produk Domestik Bruto  
Atas Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 tahun 2016-2019  
(Triliun Rp)



Sumber: *Badan Pusat Statistik Nasional (diolah)*

Pada grafik diatas PDB atas harga berlaku cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 tepatnya pada triwulan III.

## 5. Deskripsi Data Penelitian Saham Bank Syariah

Pada penelitian ini, harga saham bank syariah yang digunakan adalah harga saham Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin dan Bank Danamon. Berikut ini fluktuasi harga

saham dari Bank Panin Dubai Syariah tersaji dalam grafik sebagai berikut:

#### Gambar 4. 4

Pergerakan Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk.



Sumber: *Investing.com* (diolah)

Dalam grafik diatas dapat terlihat bahwa pada tahun 2017-2019 harga saham Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Pada pertengahan tahun 2017 harga saham bank tersebut mengalami kenaikan harga saham yang cukup tinggi, tetapi setelah itu harga saham bank tersebut mengalami penurunan yang cukup tajam pada awal tahun 2018. Selama tahun 2018 harga saham Bank Panin



Dubai Syariah mengalami kenaikan lalu kembali menurun drastis pada awal 2019.

### Gambar 4.5

Pergerakan Harga Saham Bank Danamon Tbk.



Sumber: *Investing.com* (diolah)

Berbeda dengan bank Panin Dubai Syariah, Bank Danamon terlihat mengalami peningkatan harga saham pada awal tahun 2017 sampai puncaknya pada tahun 2019. Meskipun begitu pada bulan selanjutnya harga saham bank tersebut mengalami penurunan yang tajam dan semakin menurun setiap bulannya.

**Gambar 4.6**  
Pergerakan Harga Saham Bank Bukopin Tbk.



Sumber; *Investing.com (diolah)*

Berdasarkan grafik diatas pergerakan harga saham Bank Bukopin dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Meskipun ada kenaikan tetapi selanjutnya kembali menurun.

Untuk mempermudah dalam melihat informasi harga saham bank syariah diatas maka dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**

Data Harga Saham Bank Syariah (Rp)

<b>Tahun</b>	<b>Harga Saham Bank Syariah</b>			
	<b>BDMN</b>	<b>PNBS</b>	<b>BBKP</b>	<b>MEAN</b>
<b>2017</b>	4.160	109	610	1.626,33
	4.950	104	605	1.886,33
	4.700	113	625	1.812,66
	4.860	116	630	1.868,66
	5.225	117	630	1.990,66
	5.125	140	630	1.965,00
	5.700	111	595	2.135,33
	5.450	101	595	2.048,66
	5.200	100	560	1.953,33
	5.100	94	555	1.916,33
	5.025	77	615	1.905,66
6.950	65	590	2.535,00	
<b>2018</b>	7.150	86	640	2.625,33
	6.600	87	630	2.439,00
	6.875	93	580	2.516,00
	6.650	86	428	2.388,00
	5.825	88	380	2.097,66
	6.375	73	346	2.264,66
	6.575	72	424	2.357,00
	6.800	68	406	2.424,66
	7.200	67	358	2.541,66
	7.425	61	332	2.606,00
	7.425	50	284	2.586,33
7.600	50	272	2.640,66	
<b>2019</b>	9.100	109	364	3.191,00
	8.525	105	392	3.007,33
	9.175	113	336	3.208,00

8.850	115	312	3.092,33
4.630	117	280	1.675,66
4.800	140	312	1.750,66
5.075	111	298	1.828,00
4.810	101	278	1.729,66
4.750	100	268	1.706,00
4.200	94	264	1.519,33
3.680	77	224	1.327,55
3.950	65	224	1.413,00

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance

(diolah)

Jika dilihat dari nilai rata-rata atau *mean* dari harga saham ketiga bank tersebut, dari awal 2017 harga saham bergerak naik dan puncaknya harga saham yang tertinggi terjadi pada awal tahun 2019, tetapi setelah itu harga saham bank tersebut mengalami penurunan.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini menggunakan Uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada

Kolmogorov-Smirnov yang dinyatakan normal apa bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil dari Uji Normalitas dapat dilihat dalam output SPSS di bawah ini.

**Tabel 4.6**

Output SPSS Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77578753
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.055
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan output SPSS diatas, hasil uji normalitas berdasarkan nilai Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dari itu data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linear* antar variabel independen dengan model regresi dengan syarat tidak adanya multikolinearitas. Pada uji ini, data dinyatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas ketika nilai Tolerans  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat dalam output SPSS di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
Output SPSS Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
	(Constant)	2.090E-15	.137				.000
Zscore: inflasi	-.700	.207	-.700	-3.376	.002	.451	2.215
Zscore: kurs	.163	.253	.163	.645	.524	.304	3.290
Zscore: biRate	.319	.220	.319	1.449	.157	.402	2.491
Zscore: pdb	-.755	.239	-.755	-3.162	.003	.341	2.935

a. Dependent Variable: Zscore: sahangbank

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel Inflasi (X1) menunjukkan nilai Tolerans sebesar 0,451 dan nilai VIF sebesar 2,215. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Tolerans  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel inflasi tidak memiliki masalah multikolinearitas dalam model regresi.
2. Pada variabel Kurs (X2) menunjukkan nilai Tolerans sebesar 0,304 dan nilai VIF sebesar 3,290. . Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Tolerans  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kurs tidak memiliki masalah multikolinearitas dalam model regresi.
3. Pada variabel BI Rate (X3) menunjukkan nilai Tolerans sebesar 0,402 dan nilai VIF sebesar 2,491. . Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Tolerans  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel BI rate tidak memiliki masalah multikolinearitas dalam model regresi.

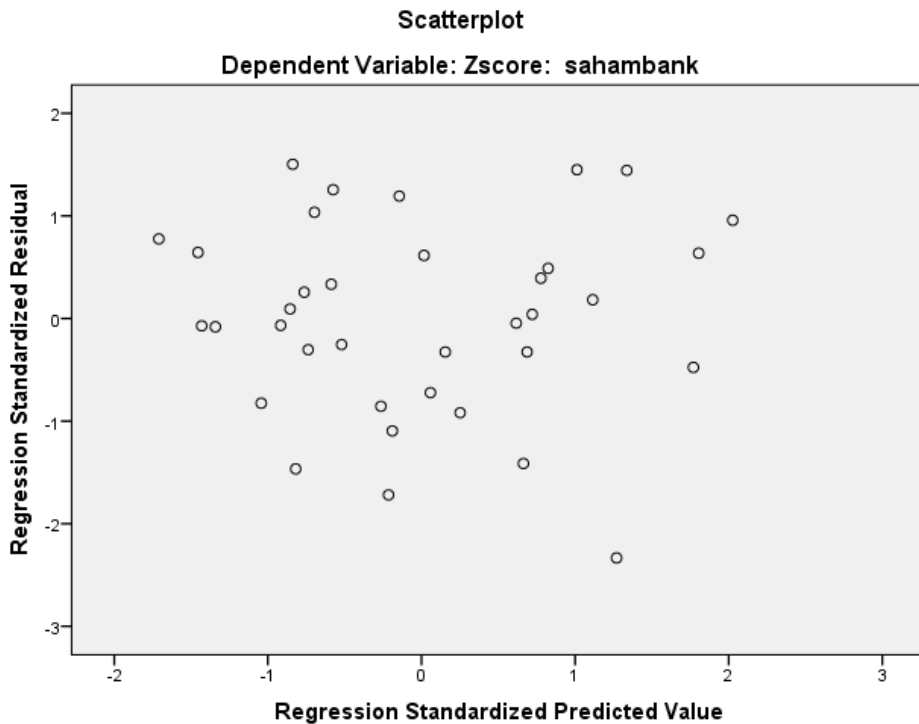
4. Pada variabel PDB (X4) menunjukkan nilai Tolerans sebesar 0.341 dan VIF sebesar 2.935. . Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Tolerans  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel PDB tidak memiliki masalah multikolinearitas dalam model regresi.
- c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mengalami masalah heterokedastisitas atau tidak dan data yang baik adalah data yang homogen. Pada uji heterokedastisitas metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Scatter Plot* seperti dibawah ini



**Gambar 4.7**

Output SPSS Uji Heterokedastisitas menggunakan Scatterplot



Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan output SPSS diatas maka dapat dilihat bahwa titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, menyebar dan tidak berkumpul pada titik tertentu, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah heterokedastisitas atau data tersebut homogen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pada uji ini metode yang digunakan adalah Uji Durbin Watson atau Uji DW.

**Tabel 4.8**

Output SPSS Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.278	.182	.59440	1.811

a. Predictors: (Constant), LAG\_Z4, LAG\_Z3, LAG\_Z1, LAG\_Z2

b. Dependent Variable: LAG\_ZY

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.811, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 36, serta  $k$  = 4 ( $k$  adalah jumlah variable independent) diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,2358 dan  $dU$  sebesar 1,7245. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 4.8**  
Hasil Uji Autokorelasi

Auto +	No <u>Conclusion</u>	<u>Tidak Ada</u> <u>Korelasi</u>	No <u>Conclusion</u>	Auto-
<u>dL</u>	<u>dU</u>		4-dU	4-dL
1,2358	1,7245	<b>1,811</b>	2,2755	2,7642

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Dari gambar tersebut terlihat bahwa hasil uji DW berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi.

## 2. Uji Koefisien Regresi secara Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel.

### a. Uji t Inflasi terhadap Harga Saham Bank Syariah

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel inflasi (X1) berpengaruh terhadap harga saham bank syariah (Y).

**Tabel 4.9**

Output SPSS Uji t Inflasi terhadap Harga Saham Bank Syariah

Dari tabel di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,785

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.701E-16	.153		.000	1.000		
Zscore: inflasi	-.431	.155	-.431	-2.785	.009	1.000	1.000

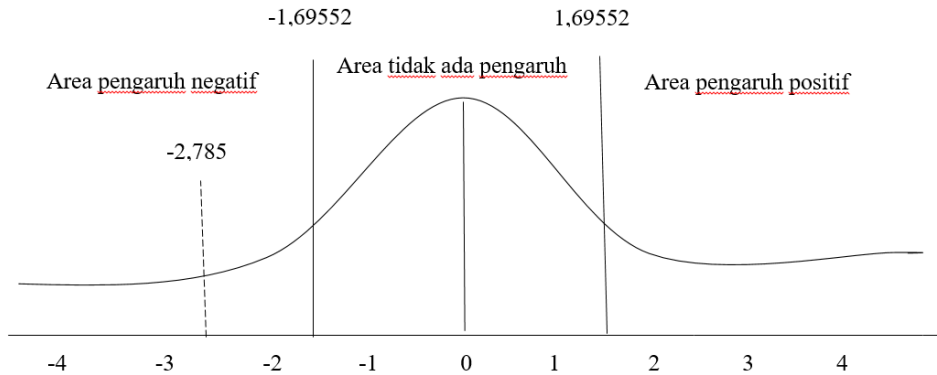
a. Dependent Variable: Zscore: sahambank

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

dan taraf signifikasni sebesar 0,009. Kemudian pada nilai t tabel didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-4-1 = 31$ , didapat t tabel sebesar 1,69552 maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X1) secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham bank syariah. penjelasan yang sama juga dapat dilihat pada gambar kurva uji t sebagai berikut:

**Gambar 4.9**

Kurva Uji t Inflasi terhadap Harga Saham Bank Syariah



Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan gambar kurva di atas menunjukkan bahwa hasil t hitung berada di area berpengaruh negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham bank syariah.

b. Uji t Kurs terhadap Harga Saham Bank Syariah

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah kurs berpengaruh terhadap harga saham bank syariah secara individual.

**Tabel. 4.10**

Output SPSS Uji t Kurs terhadap Harga Saham Bank Syariah

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.389E-16	.161		.000	1.000		
Zscore: kurs	.299	.164	.299	1.827	.077	1.000	1.000

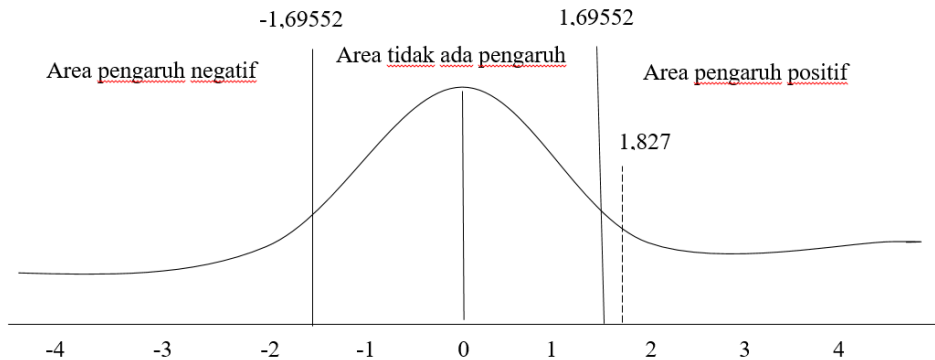
a. Dependent Variable: Zscore: sahangbank

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,827 dan taraf signifikasni sebesar 0,077. Kemudian pada nilai t tabel didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-4-1 = 31$ , didapat t tabel sebesar 1,69552 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs (X2) secara individual berpengaruh tidak sgnifikan terhadap harga saham bank syariah. Penjelasan yang sama juga dapat dilihat pada gambar kurva uji t sebagai berikut

**Gambar 4.10**

Kurva Uji t Kurs terhadap Harga Saham Syariah



Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa hasil T hitung lebih besar dari T tabel atau  $1,827 > 1,69552$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara individual kurs berpengaruh positif terhadap harga saham bank syariah.

c. Uji T BI Rate terhadap Harga Saham Bank Syariah

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah BI Rate berpengaruh terhadap harga saham bank syariah secara individual.

**Tabel 4.11**

Output SPSS Uji t BI Rate terhadap Harga Saham Bank Syariah

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.259E-17	.159		.000	1.000		
Zscore: biRate	.334	.162	.334	2.063	.047	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Zscore: sahambank

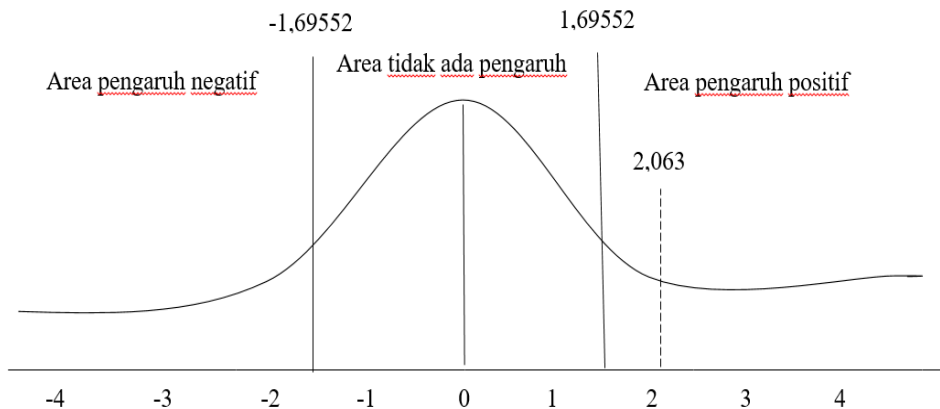
Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,063 dan taraf signifikasni sebesar 0,047. Kemudian pada nilai t tabel didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-4-1 = 31$ , didapat t tabel sebesar 1,69552 maka dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate (X3) secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham bank syariah. Penjelasan yang sama juga dapat dilihat pada gambar kurva uji t sebagai berikut:



**Gambar 4.11**

Kurva Uji t BI Rate terhadap Harga Saham Bank Syariah



Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Dari gambar kurva diatas terlihat bahwa hasil  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $2,063 > 1,69552$ , maka dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap harga saham bank syariah.

d. Uji  $t$  PDB terhadap Harga Saham Bank Syariah

Uji  $t$  ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara individual PDB berpengaruh terhadap harga saham bank syariah.

**Tabel 4.12**

Output SPSS Uji t PDB terhadap Harga Saham Bank Syariah

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.117E-16	.169		.000	1.000		
Zscore: pdb	.078	.171	.078	.455	.652	1.000	1.000

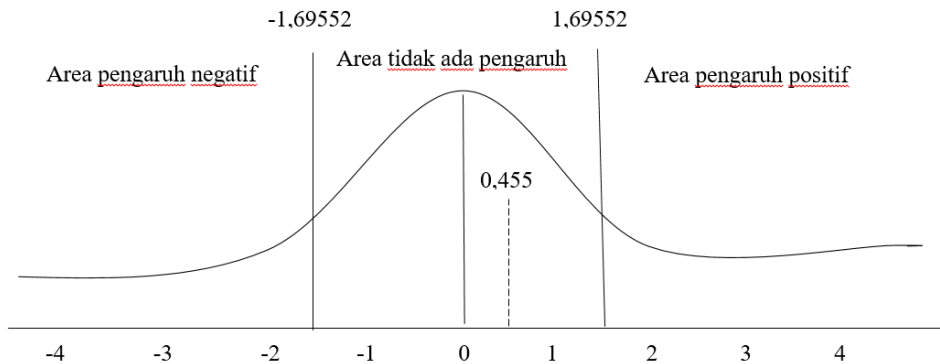
a. Dependent Variable: Zscore: sahabank

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,455 dan taraf signifikasni sebesar 0,652. Kemudian pada nilai t tabel didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-4-1 = 31$ , didapat t tabel sebesar 1,69552 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB (X4) secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham bank syariah. Penjelasan yang sama juga dapat dilihat pada gambar kurva uji t sebagai berikut:

**Gambar 4.12**

Kurva Uji t PDB terhadap Harga Saham Syariah



Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan gambar kurva diatas menunjukkan bahwa hasil t hitung lebih kecil dari t tabel atau  $0,455 < 1,69552$  dan t hitung berada pada area tidak ada pengaruh, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap harga saham bank syariah.

### 3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel. Berikut hasil dari F hitung:

**Tabel 4.13**  
Output SPSS Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	13.935	4	3.484	5.127	.003 <sup>b</sup>
	Residual	21.065	31	.680		
	Total	35.000	35			

a. Dependent Variable: Zscore: sahambank

b. Predictors: (Constant), Zscore: pdb, Zscore: biRate, Zscore: inflasi, Zscore: kurs

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan tabel diatas hasil dari F hitung adalah 5,127 dan taraf signifikan sebesar 0,003, kemudian pada F hitung dengan signifikansi 5% atau 0,05, derajat kebebasan 1 (df1) n-k-1 atau  $36-4-1 = 31$  dan derajat kebebasan 2 (df2) = 4 didapat F tabel sebesar 2,679. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $5,127 > 2,679$ , maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs, BI Rate dan PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah secara bersama-sama atau secara simultan.

#### 4. Analisis Koefisien Korelasi Ganda (R)

Analisis koefisien korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama.

**Tabel 4.14**

Output SPSS Uji Koefisien Korelasi Ganda (R)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 <sup>a</sup>	.398	.320	.82432025

a. Predictors: (Constant), Zscore: biRate, Zscore: inflasi, Zscore: pdb, Zscore: kurs

b. Dependent Variable: Zscore: sahambank

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Bersasarkan tabel di atas didapat nilai R sebesar 0,631. Merujuk pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dipaparkan oleh Sugiyono, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama inflasi, kurs, BI Rate dan PDB mempengaruhi harga saham bank syariah dengan kuat.

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen pada variabel dependen dalam bentuk persentase.

**Tabel 4.15**Output SPSS Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 <sup>a</sup>	.398	.320	.82432025

a. Predictors: (Constant), Zscore: biRate, Zscore: inflasi, Zscore: pdb, Zscore: kurs

c. Dependent Variable: Zscore: sahambank

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai R Square ( $R^2$ ) adalah 0,398 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama inflasi, kurs, BI Rate dan PDB memberikan pengaruh pada harga saham bank syariah sebesar 39,8% dan sisanya yaitu 60,2% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapat hasil sebagai berikut;

#### 1. Uji t Variabel Inflasi

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham bank syariah. berdasarkan tabel 4.9 didapat nilai t hitung sebesar -2,785 dan taraf signifikasni sebesar 0,009.

Kemudian pada nilai t tabel didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-4-1 = 31$ , didapat t tabel sebesar 1,69552 maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X1) secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham bank syariah. Hasil yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh

- a. Vidyarini Dwita dan Rose Rahmidani pada tahun 2012 dalam jurnal bisnis *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata*.<sup>1</sup>
- b. Umi Mardiyanti dan Ayi Rosalina pada tahun 2013 dalam JRMSI, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Vidyarini Dwita dan Rose Rahmidani, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata*, Jurnal Manajemen Vol. 1 No. 1, Maret 2012.

<sup>2</sup> Umi Mardiyanti dan Ayi Rosalina, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JRMSI, Vol. 4 No. 1, 2013.

- c. Suramaya Suci Kewal pada tahun 2012 dalam jurnal *Economia* yang berjudul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*.<sup>3</sup>
- d. Rahma Wiyanti pada tahun 2018 dalam jurnal *Akuntansi* yang berjudul *Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)*.<sup>4</sup>
- e. Basuki et al, pada tahun 2020 dalam jurnal *Manajemen* yang berjudul *Pengaruh Kurs, Suku Bunga SBI, Laju Inflasi dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan*.<sup>5</sup>

Hal ini dapat disebabkan oleh ketika terjadi inflasi daya beli masyarakat menjadi menurun karena harga bahan pokok yang meningkat, maka dari itu masyarakat lebih

---

<sup>3</sup> Suramaya Suci Kewal, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, jurnal *Economia* Vol. 8 No. 1, April 2012.

<sup>4</sup> Rahma Wiyanti, *Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal *Akuntansi* Vol. 5 No. 2, Juli 2018.

<sup>5</sup> Basuki et al, *Pengaruh Kurs, Suku Bunga SBI, Laju Inflasi dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan*, Jurnal *Manajemen* Vol. 8 No. 1, 2020.



mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dibanding berinvestasi. Dengan kata lain, ketika inflasi meningkat maka harga saham akan menurun karena daya beli masyarakat yang rendah. Dengan demikian maka hasil pengujian hipotesis variabel inflasi adalah  **$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.**

## 2. Uji t Variabel Kurs

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham bank syariah. Berdasarkan tabel 4.10 didapat nilai t hitung sebesar 1,827 dan taraf signifikasni sebesar 0,077. Kemudian pada nilai t tabel didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-4-1 = 31$ , didapat t tabel sebesar 1,69552 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs ( $X_2$ ) secara individual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham bank syariah, dengan kata lain maka variabel kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham bank syariah. Hasil yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Vidyarini Dwita dan Rose Rahmidani pada tahun 2012 dalam jurnal bisnis yang berjudul, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata*.<sup>6</sup>
- b. Umi Mardiyanti dan Ayi Rosalina pada tahun 2013 dalam JRMSI yang berjudul, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.<sup>7</sup>
- c. Lusiana Silim pada tahun 2013 dalam Jurnal Calyptra yang berjudul *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011*.<sup>8</sup>
- d. Marfudin pada tahun 2020 dalam tesis yang berjudul *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks*

---

<sup>6</sup> Vidyarini Dwita dan Rose Rahmidani, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata*, Jurnal Manajemen Vol. 1 No. 1, Maret 12.

<sup>7</sup> Umi Mardiyanti dan Ayi Rosalina, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JRMSI, Vol. 4 No. 1, 2013.

<sup>8</sup> Lusiana Silim, *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011*, Jurnal Calyptra Vol. 2 No. 2, 2013.

*Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.*<sup>9</sup>

- e. Sugiyanto Ikhsan pada tahun 2020 dalam Jurnal *Accountthink, Pengaruh Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return Saham pada Sektor Keuangan Bursa Efek Indonesia.*<sup>10</sup>

Hal ini dapat disebabkan oleh perkembangan nilai dollar cenderung stabil dan sangat berpeluang besar untuk terus mengalami apresiasi, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk memilih berinvestasi pada uang dibandingkan investasi pada sektor rill. Maka dari itu hasil pengujian hipotesis pada variabel kurs adalah **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak.**

### 3. Uji t Variabel BI Rate

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham bank syariah. Berdasarkan tabel 4.11 didapat nilai t hitung

---

<sup>9</sup> Marfudin, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019*, Tesis Ekonomi, 2020.

<sup>10</sup> Sugiyanto Ikhsan, *Pengaruh Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return Saham pada Sektor Keuangan Bursa Efek Indonesia*, Jurnal *Accountthink* Vol. 5 No. 1, 2020.

sebesar 2,063 dan taraf signifikasni sebesar 0,047. Kemudian pada nilai t tabel didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-4-1 = 31$ , didapat t tabel sebesar 1,69552 maka dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate (X3) secara individual berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham bank syariah. Hasil yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Zainudin Iba dan Aditya Wardhana pada tahun 2012 dalam jurnal kebangsaan yang berjudul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia*.<sup>11</sup>
- b. Nur Fadila dan Lilis Ardini pada tahun 2019 dalam jurnal Akuntansi yang berjudul, *Pengaruh Variabel Makro*

---

<sup>11</sup> Zainudin Iba dan Aditya Wardhana, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Kebangsaan Vol. 1 No. 1, Januari 2012.

*Ekonomi dan Fundamental terhadap Return Saham Syariah.*<sup>12</sup>

- c. Selamat Ardi Restiawan dan Rinda Astuti pada tahun 2020 dalam jurnal AKURASI yang berjudul *Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhi Harga Saham.*

Dengan kata lain, ketika BI Rate mengalami kenaikan maka harga saham bank syariah juga akan meningkat, atau antara BI Rate dan harga saham memiliki arah yang sama. Hal ini berarti pada periode tersebut, meskipun BI Rate mengalami kenaikan, investor masih tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Begitupun sebaliknya, meskipun harga saham mengalami kenaikan masyarakat masih berminat berinvestasi di bank. Fadila dan Ardini berpendapat bahwa ketika suku bunga dinaikan, maka inflasi dapat ditekan. Dengan demikian maka hasil pengujian hipotesis pada variabel BI Rate adalah **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima.**

---

<sup>12</sup> Nur Fadila dan Lilis Ardini, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Fundamental terhadap Return Saham Syariah*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 8 No. 5, Mei 2019.

#### 4. Uji t Variabel PDB

Hasil uji t menunjukkan variabel PDB tidak berpengaruh terhadap harga saham bank syariah. berdasarkan tabel 4.12 didapat nilai t hitung sebesar 0,455 dan taraf signifikasni sebesar 0,652. Kemudian pada nilai t tabel didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-4-1 = 31$ , didapat t tabel sebesar 1,69552 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB (X4) secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham bank syariah. Hasil yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Suramaya Suci Kewal pada tahun 2012 dalam jurnal *Economia* yang berjudul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*.<sup>13</sup>
- b. Rahma Wiyanti pada tahun 2018 dalam jurnal *Akuntansi* yang berjudul *Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga*

---

<sup>13</sup> Suramaya Suci Kewal, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, jurnal *Economia* Vol. 8 No. 1, April 2012.

*Saham Sektor Properti (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia).*<sup>14</sup>

- c. Sugiyanto Ikhsan pada tahun 2020 dalam Jurnal *Accountthink, Pengaruh Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return Saham pada Sektor Keuangan Bursa Efek Indonesia.*<sup>15</sup>

Hal ini dapat terjadi dikarenakan meskipun dalam data menunjukkan ekonomi nasional tumbuh, belum tentu pendapatan perkapita masyarakat ikut meningkat apa lagi jika yang dilihat adalah pertumbuhan berdasarkan pengeluaran. Meskipun ada peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, dengan adanya kenaikan tingkat inflasi maka daya beli masyarakat akan sama, karena kelebihan pendapatan yang diterima akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok. Dengan demikian pengujian hipotesis pada variabel PDB adalah **H<sub>0</sub> diterima H<sub>4</sub> ditolak.**

---

<sup>14</sup> Rahma Wiyanti, *Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2, Juli 2018.

<sup>15</sup> Sugiyanto Ikhsan, *Pengaruh Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return Saham pada Sektor Keuangan Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Accountthink Vol. 5 No. 1, 2020.

## 5. Uji F

Hasil pengujian uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, kurs, BI Rate dan PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah. Berdasarkan tabel 4.13 didapat hasil dari F hitung adalah 5,127 dan taraf signifikan sebesar 0,003, kemudian pada F hitung dengan signifikansi 5% atau 0,05, derajat kebebasan 1 (df1)  $n-k-1$  atau  $36-4-1 = 31$  dan derajat kebebasan 2 (df2) = 4 didapat F tabel sebesar 2,679. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $5,127 > 2,679$ , maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs, BI Rate dan PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah secara bersama-sama atau secara simultan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh:



- a. Suramaya Suci Kewal pada tahun 2012 dalam jurnal *Economia* yang berjudul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*.<sup>16</sup>
- b. Hismendi et al, pada tahun 2013 dalam jurnal *Ilmu Ekonomi* yang berjudul *Analisis Pengaruh Nilai tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham gabungan di Bursa Efek Indonesia*.<sup>17</sup>
- c. Rahma Wiyanti pada tahun 2018 dalam jurnal *Akuntansi* yang berjudul *Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)*.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Suramaya Suci Kewal, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, jurnal *Economia* Vol. 8 No. 1, April 2012.

<sup>17</sup> Hismendi et al, *Analisis Pengaruh Nilai tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham gabungan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal *Ekonomi* Vol. 1 No. 2, Mei 2013.

<sup>18</sup> Rahma Wiyanti, *Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal *Akuntansi* Vol. 5 No. 2, Juli 2018.

Selain itu, berdasarkan tabel 4.14 didapat nilai R sebesar 0,631. Merujuk pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dipaparkan oleh Sugiyono, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama inflasi, kurs, BI Rate dan PDB mempengaruhi harga saham bank syariah dengan kuat dan memberikan pengaruh sebesar 39,8% dan sisanya yaitu 60,2% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.